

Etika Kepemimpinan Kristen dalam Tantangan Kontemporer: Upaya Membangun Dedikasi dan Integritas Kepemimpinan Gereja

Yonatan Alex Arifianto¹, Hari Mulyono², Richardo Nainggolan

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Sekolah Tinggi Alkitab Batu¹⁻²

arifianto.alex@gmail.com,¹ harimulyono2@gmail.com,² chardogolan@gmail.com³

Abstract: *In a rapidly changing world of various technological and social fields, church leaders face increasingly complex challenges in carrying out their duties and the dedication and integrity of their ministries. The importance of the role of ethics in Christian leadership in facing challenges in contemporary times and efforts to increase commitment and integrity among church leaders are the main objectives in this study. Through a descriptive qualitative method with a literature study approach, the conclusions in this study emphasize the importance of the theological ethical theoretical study of Christian leadership must be understood to see the contemporary challenges of Christian leadership, so that it becomes part of the importance of dedication and integrity in Christian leadership. And finally the actualization and strategy of contemporary Christian leadership as a concrete strategy to build and increase the commitment of church leaders, focusing on the approach of spiritual formation, leadership development, and building strong communities. Moreover, highlighting the specific challenges faced by church leaders in maintaining integrity should keep Christian leadership striving for commitment and integrity in church leadership.*

Keywords: *Christian Leadership, Contemporary, Dedication, Integrity, Church*

Abstrak: Di dunia yang berubah dengan cepat dari berbagai bidang teknologi dan sosial, membuat para pemimpin gereja menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam melaksanakan tugas dan dedikasi serta integritas pelayanan mereka. Pentingnya peran etika dalam kepemimpinan Kristen dalam menghadapi tantangan di zaman kontemporer dan upaya untuk meningkatkan komitmen dan integritas di antara para pemimpin gereja menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur Maka itu kesimpulan dalam penelitian ini menekankan pentingnya kajian teoritis etis teologis kepemimpinan Kristen harus dipahami untuk melihat tantangan kontemporer kepemimpinan Kristen, sehingga hal itu menjadi bagian dari pentingnya dedikasi dan integritas dalam kepemimpinan Kristen. Dan pada akhirnya adanya aktualisasi dan strategi kepemimpinan kristen era kontemporer sebagai strategi konkrit untuk membangun dan meningkatkan komitmen para pemimpin gereja, dengan fokus pada pendekatan pembentukan rohani, pengembangan kepemimpinan, dan pembangunan komunitas yang kuat. Terlebih menyoroti tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi para pemimpin gereja

dalam menjaga integritas haruslah membuat kepemimpinan Kristen tetap mengupayakan komitmen dan integritas dalam kepemimpinan gereja.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kristen, Kontemporer, Dedikasi, Integritas, Gereja

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan panutan yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap suatu kelompok, komunitas, maupun lembaga organisasi formal maupun non formal, organisasi sekuler maupun kerohanian. Pemimpin harus dapat menjadi teladan dan fasilitator bagi kelompok maupun orang-orang yang dipimpinnya (Simaremare 2021). Terlebih kepemimpinan Kristen diperhadapkan dengan segala tantangan dan problem internal maupun eksternal dari kompleksitas tantangan era kontemporer, di mana etika kepemimpinan Kristen memegang peranan sangat penting dan krusial dalam menjaga dedikasi dan integritas kepemimpinan gereja. Di era kontemporer yang dipenuhi dengan banyananya dinamika sosial, dan segala hal terkait dengan kecanggihan teknologi, dan adanya secara massif terjadi perubahan perilaku dan budaya. Maka pemimpin gereja dituntut untuk memperkuat fondasi moral dalam hal ini dedikasi dan integritas yang kuat serta menjalankan kepemimpinan dengan loyalitas yang tak tergoyahkan. Terlebih lagi, dalam konteks Kristen, kepemimpinan bukanlah sekadar posisi otoritas, tetapi panggilan untuk melayani dengan teladan Kristus.

Fakta yang terjadi dewasa ini dalam lingkup lingkungan gereja terjadi kemerosotan kualitas pelayanan yang disebabkan oleh krisis kepemimpinan (Budiman, Yelicia, and Siswanto 2021). Sehingga seorang pemimpin dituntut tidak hanya memahami teori-teori gaya kepemimpinan saja, melainkan harus mempunyai kepekaan akan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Dan paradigma dan pengertian tentang kepemimpinan tidak semata-mata hanya masalah teoritis melainkan harus ada seni tersendiri yang harus dikembangkan oleh seorang pemimpin Kristen (Sibirian 2020). Sebab penggambaran di atas secara konkrit terjadi di banyak gereja masa kini. Gereja saat ini mengalami tantangan berat karena para pemimpin mengabaikan tugas kepemimpinan dan menampilkan perilaku yang jauh dari kebenaran (Ngesti, Anjaya, and Arifianto 2022:146–56). Menjadi contoh yang ditekan dalam penelitian Yunus Selan bahwa yang terjadi dewasa ini adalah para pemimpin jemaat atau gembala hidup dalam kemewahan yang di ekspose sebagai bentuk kesuksesan (Selan 2020), di mana berperilaku tersebut sangat tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan nilai etika kepemimpinan Kristen.(Selan 2020). Bahkan tidak jarang para pemimpin gereja atau gembala sidang terlibat konflik, yang secara jelas sangat memengaruhi pertumbuhan kerohanian maupun kuantitas jemaat (Minggu 2012; Taufik 2021). Terlebih adanya kompetisi antar gereja yang memaksa gereja lebih berfokus kepada pembentukan pelbagai program gereja yang tidak sesuai kebutuhan jemaat.(Laia 2019) Dan terlebih lagi dalam Moral dan susila banyak kepemimpinan gereja atau gembala terlibat pelanggaran moral dan susila (Cipta 2021; Laily 2020). Yang maha seharusnya para pemimpin perlu hidup dalam etika dan norma serta moral yang sesuai dengan kebenaran Tuhan maka hal itu akan membentuk motivasi dan hasrat yang benar seperti kehendak Tuhan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hertanto, Anjaya, and Arifianto 2021). Tanggungjawab para pemimpin gereja seharusnya sebagai sarana

utama yang dipakai Tuhan untuk menjaga jemaat-Nya agar tetap bertumbuh ke arah dan melakukan pekerjaan yang benar (Djadi and Thomassoyan 2011). Maka kepemimpinan gereja diharapkan dapat mempertahankan nilai dan moralitas terkait integritasnya sambil tetap relevan dan responsif terhadap tantangan zaman era kontemporer saat ini. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan praktik kepemimpinan Kristen yang lebih efektif dan bertanggung jawab dalam konteks kontemporer.

Berkaitan dengan penelitian etika kepemimpinan Kristen dalam tantangan kontemporer dewasa ini sebagai upaya membangun dedikasi dan integritas kepemimpinan gereja dalam ranah organisasi kerohanian, pernah diteliti oleh Eko Sulisty, Talizaro Tafonao dan Septerianus Waruwu dengan kajian penelitian berjudul Memahami Peran Generasi dalam Tonggak Kepemimpinan: Menavigasi Tantangan dan Peluang Gereja di Era Digital Sebagai Bagian dari Relevansi Pelayanan. Penelitian tersebut membahas bahwa sesungguhnya kepemimpinan dan Integritas moral adalah salah satu karakteristik paling penting dalam kepemimpinan Kristen. Pemimpin Kristen diharapkan untuk menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, mempraktekkan kasih, keadilan, dan belas kasihan dalam semua tindakan mereka. Mereka adalah teladan moral dan spiritual bagi anggota jemaat atau umat yang mereka pimpin. Selain itu, kepemimpinan Kristen juga mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan spiritual dan emosional dari umat Tuhan, serta perlunya mendengarkan dan memberikan dukungan, mengajar, dan membantu anggota jemaat atau umat dalam pertumbuhan rohani mereka. Dan kesimpulan yang ditekankan dalam penelitian tersebut adalah kepemimpinan Kristen memiliki dasar panggilan Ilahi, dengan pemahaman bahwa Allah memanggil dan memperlengkapi pemimpin yang dipilih-Nya. Sehingga Pemimpin gereja dihadapkan pada tantangan untuk menjaga harmoni di antara jemaat yang berasal dari berbagai generasi dengan pandangan dan preferensi yang berbeda. Amanat Agung, sebagai dasar bagi gereja, memberikan landasan moral yang kuat untuk melibatkan dan memimpin jemaat dalam melaksanakan misi Allah bagi dunia (Sulisty, Tafonao, and Septerianus Waruwu 2024). Begitu juga dengan Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto dan Rivoso Rivoso melakukan penelitian serupa dalam karyanya berjudul Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini, dimana penelitian tersebut melahirkan kesimpulan bahwa adanya spiritualitas alkitabiah selalu memiliki nilai unggul sebagai presuposisi kepemimpinan Kristen oleh karena sifatnya yang merestorasi subjek (pribadi pemimpin) dan objek (bawahan, lingkungan sosial dan dunia/alam) dengan nilai-nilai kebenaran Kerajaan Allah yang memperlakukannya-Nya (Belay, Hermanto, and Rivoso 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah, dan adanya fenomena serta penelitian terdahulu masih ada celah yang belum diteliti yaitu adanya etika kepemimpinan Kristen dalam tantangan kontemporer dewasa ini sebagai upaya membangun dedikasi dan integritas kepemimpinan gereja dalam ranah organisasi kerohanian. Kajian tersebut yang digali dari pandangan dan bingkai teologi iman Kristen terkait dinamika etika kepemimpinan Kristen supaya dapat memberikan pemahaman dan eksekusi bagi pemimpin gereja berkontribusi dalam mengupayakan dedikasi dan integritas dalam ruang-ruang publik kepemimpinan Kristen. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsih kepada umat Tuhan dan kepemimpinan Kristen pada umumnya supaya memiliki

pengetahuan dan paradigma untuk Memberikan perannya secara menyeluruh sebagai langkah gereja dan organisasi keagamaan Kristen secara bersama membangun etis teologis kepemimpinan Kristen yang benar dalam era kontemporer saat ini.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Sugiyono 2013:67), yang dilakukan melalui pendekatan kajian Studi literature. Sumber-sumber data dari penelitian terhadap topik ini diperoleh dari berbagai kajian dan literatur yang tentunya sumber primer didapat dari teks pengajaran etis teologis dari kepemimpinan Kristen yang Alkitabiah. Dan hal itu yang menjadi pedoman untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya dedikasi dan integritas dalam etika kepemimpinan Kristen. Oleh karena itu kepemimpinan Kristen diharap berupaya secara maksimal dan mengupayakannya adanya kepemimpinan yang beretika teologis. Tentunya kajian teologis dalam mengenalkan kepemimpinan dimunculkan dari narasi teks Alkitabiah sebagai data dan kajian primer untuk mendasari pelayanan para pemimpin gereja. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi perpustakaan terkait fokus penelitian seperti buku, jurnal nasional atau internasional, laporan dari portal berita nasional, beberapa dokumen dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teoritis Etis Teologis Kepemimpinan Kristen

Nilai dari etika kepemimpinan Kristen dalam menanggapi berbagai tantangan era kontemporer. Memang perlu diaktualisasikan dalam kepemimpinan Kristen dengan membawa dedikasi terhadap nilai-nilai kristiani seperti kasih, keadilan, dan belas kasihan dapat menjadi pilar yang kuat bagi kepemimpinan Kristen di tengah perubahan zaman dewasa ini akibat dari era globalisasi, dan semakin canggihnya perkembangan teknologi serta kehidupan sosial masyarakat yang menjunjung tinggi pluralisme agama yang mana mendesak kepada kepemimpinan Kristen mengambil sikap. Kepemimpinan dapat juga memunculkan dan mengungkapkan strategi dan praktik konkret yang dapat digunakan oleh para pemimpin gereja untuk memperkuat nilai moralitas dan integritas serta dedikasi dalam mengemban tugas kepemimpinan yang dipercayakan kepada mereka. Aspek etis dalam nilai Teologis dari kajian ini menyoroti pentingnya integritas, moralitas, dan keadilan dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan Kristen sebagai marwah nilai dan moral Alkitabiah. Oleh karena itu pemimpin Kristen dipanggil untuk menjadi teladan disegala market Place yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Kristen seperti kasih, belas kasihan, dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan dan pelayanan mereka. Maka diperlukan kepemimpinan harus menjadi sentral sebuah pergerakan dan sebuah sikap untuk mempengaruhi baik perseorangan maupun kelompok untuk mengerjakan sebuah tujuan memperkuat nilai-nilai Kristen (Dharma 2019). Maka itu etika kepemimpinan Kristen harus diaktualisasikan dengan dedikasi terhadap nilai-nilai kasih, keadilan, dan belas kasihan, serta strategi konkret untuk memperkuat moralitas, integritas, dan dedikasi, sehingga para pemimpin dapat menjadi teladan yang memperkuat nilai-nilai Kristen di era globalisasi, teknologi canggih, dan pluralisme agama.

Kegerakan tersebut yang diaktualisasikan dalam bentuk apapun sangat dipengaruhi dengan kualitas para pemimpin. Bila pemimpin menggerakkan kepada hal-hal yang tidak baik, pasti juga efek dan dampak secara langsung maupun tidak langsung pastinya tidak akan baik, namun pemimpin yang menggerakkan kepada sesuatu yang baik dan benar, maka akan terjadi sebuah terobosan yang luar biasa. Sebab sejatinya kepemimpinan selalu memegang tanggung jawab yang jamak (Siahaya 2019). Oleh karena itu nilai dari pemimpin sejatinya juga menjadi figur sentral untuk membawa gereja atau orang percaya menjadi serupa dengan Kristus. Hal itu sangat berbeda konsep kepemimpinan rohani dan sekuler, sebab semuanya berhubungan dengan tanggung jawab, moral, etika dan sikap serta keteladanan (Saragih 2019). Dan juga dasar kepemimpinan Kristen adalah kasih, sehingga ada hubungan antara Tuhan dan manusia, manusia dan manusia (Abdon Arnolus Amtiran and Arifman Gulo 2022). Di mana kepemimpinan Kristen harus mengacu kepada kepemimpinan etis teologis dari kepemimpinan Yesus yang memang memiliki basis pelayanan dan kerendahan hati serta keteladanan, sehingga tidak ada satu hal pun yang memuat sifat menguntungkan pribadi atau menjatuhkan orang lain. (Katarina and Siswanto 2018) Terlebih dalam etika kepemimpinan Kristen harus berpusat pada Tuhan melalui firman Tuhan yang hidup dan kekal (Abdon Arnolus Amtiran and Arifman Gulo 2022). Sehingga pemimpin Kristen yang mana hal ini adalah gembala yang mengaktualisasikan kepemimpinan yang berkualitas seharusnya akan mampu mengelola lembaga gereja yang dipimpinya searah dengan kebenaran firman Tuhan (Rajagukguk 2019). Dan kepemimpinan Kristen harus berpedoman pada etika kepemimpinan Yesus Kristus maka seseorang dapat memimpin dengan efektif, efisien dan membumi (Panjaitan 2020). Maksud semuanya itu menyatakan bahwa kepemimpinan Kristen merupakan agen perubahan (Suhadi and Arifianto 2020). Bagi paradigma maupun kehidupan dasar dari kepemimpinan dan pemimpin tersebut.

Tantangan Kontemporer Kepemimpinan Kristen

Dewasa ini keberadaan kepemimpinan Kristen mengalami banyak tantangan. Sebab di tengah krisis dari berbagai sisi kemanusiaan, seperti adanya konflik, wabah penyakit seperti pandemic Covid-19, kemiskinan, dan bencana alam. Ini adalah tantangan di mana gereja bersinggungan secara langsung sehingga gereja harus menjadi agen utama dalam memberikan bantuan dan menunjukkan jati dirinya sebagai pribadi terang. Di mana hal ini dimaksud bahwa etis teologi yang dalam kepemimpinan Kristen juga menyuarakan nilai etika Kristen dalam menjalankan kepemimpinannya. Sebab sejatinya pemimpin Kristen harus dapat berdampak bagi semua orang dan tentunya pemimpin yang memiliki karakter Kristus (Sutono, Arifianto, and Loveano 2023). Sehingga kepribadian para pemimpin Kristen menjadi harapan kepada mereka yang menderita atau terdampak dapat merasakan sukacita saat para pemimpin gereja harus memimpin dengan belas kasihan dan kepedulian, sambil tetap memperkuat iman dan ketabahan spiritual umat mereka. Tantangan lain juga seperti isu keadilan sosial, hak asasi manusia, ekologi ataupun lingkungan hidup, dan beberapa keberadaan LGBT menjadi semakin kompleks dan menuntut ketegasan kepemimpinan Kristen bersikap. Sebagai gembala maka kekristenan sangat membutuhkan pemimpin pastoral yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab secara

professional, terlebih pemimpin pastoral yang kuat dan berakar di dalam Kristus. Yang tidak dapat diombang ambingkan dengan pengajaran sesat dan kehidupan dunia yang menyimpang (Tambuh 2022). Oleh karena itu tantangan kontemporer ini menuntut pemimpin Kristen berintegritas dan bermoral sesuai dengan nilai Alkitabiah sehingga kepemimpinan Kristen atau pemimpin gereja harus mampu membimbing, menuntun dan memperlengkapi umat dengan pengetahuan yang benar supaya dapat memahami dan merespons isu-isu ini dengan dasar moral yang kuat.

Adanya berbagai macam skandal maupun Kasus-kasus kegagalan yang dilakukan kepemimpinan gereja dan yang secara menyeluruh terkait skandal moral telah menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan dalam jemaat maupun masyarakat secara umum. Maka secara umum bahwa Integritas merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang pemimpin (Sualang, Budiman, and Saputra 2022). Oleh karena itu pemimpin gereja diharapkan dan secara langsung dituntut untuk membangun integritas dan moralitas serta dedikasinya dalam landasan yang selaras dengan etis teologis sehingga dapat memperkuat akuntabilitas dalam kepemimpinan mereka.

Di era disrupsi atau kontemporer ini, Pemimpin Kristen dalam hal ini kepemimpinan gereja sering kali berhadapan dengan cara pandang dan sikap serta budaya dari masyarakat yang semakin pluralistik dan multikultural. Oleh karena itu diharapkan bahwa pemimpin gereja harus mampu menavigasi dan memanager perbedaan-perbedaan ini dengan bijaksana, menjaga kesatuan dalam keragaman, supaya peran dari kepemimpinan yang beretika menjadi bagian penting dalam kepemimpinan Kristen yang menjadi berkat dan terang dalam masyarakat. Sehingga sebagai penekanannya untuk para pemimpin adalah integritas hamba Tuhan yang merujuk pada prinsip kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus yang juga sangat menghargai keberagaman (Manurung and Panjaitan 2021).

Pentingnya Dedikasi dan Integritas dalam Kepemimpinan Kristen

Dedikasi dan integritas sangat berperan penting dalam membangun kesaksian gereja yang kuat di hadapan dunia yang penuh dengan segala hal yang jahat. Ketika pemimpin gereja menunjukkan dedikasi yang tulus dan integritas serta moralitas yang sejalan dengan kebenaran Alkitabiah dan memiliki etika Kepemimpinan Kristen yang tak tergoyahkan dalam hidup dan pelayanan mereka, hal itu memperkuat jemaat atau orang percaya semakin hidup dalam integritas. Maka kepemimpinan bukan merupakan otoritas yang bebas memberikan perintah namun lebih kepada kemampuan memberikan teladan mengenai kasih nyata dalam hidupnya. Pemimpin Kristen harus terlebih dahulu mengasihi secara tulus sehingga terbentuk kultur dalam kehidupan (Samarenna and Siahaan 2019). Dan tentunya pemimpin yang tidak dapat berbicara hal-hal yang bombastis, menebar janji-janji, teori-teori saja, yang kesemuanya itu akan dan harus dibuktikan lewat buah dari perkataannya dan diwujudkan dalam tindakan (Samarenna and Siahaan 2019). Sebab orang percaya membutuhkan pemimpin untuk menuntun kepada hal-hal yang benar dan baik berlandaskan kebenaran firman Tuhan (Wiersbe 1994:142). Kepemimpinan yang menjadi teladan bagi orang lain akan terus berdampak ke arah yang benar dan baik. Oleh sebab itu pentingnya dedikasi dan integritas membantu memelihara kesatuan dan harmoni dalam gereja dan

umat Tuhan. Sebab dalam nilai dedikasi dan integritas tersebut yang mengutamakan kebenaran, kebaikan, kasih, dan persatuan di antara umat, maupun antar umat Bergama, hal itu menciptakan lingkungan yang kondusif, aman sejahtera dan damai.

Kehidupan pribadi para pemimpin Kristen diharapkan mampu membawa orang percaya memberikan dampak terhadap sesamanya dan dapat memahami iman yang berdedikasi dalam pengorbanan, pikiran, tenaga, dan waktu yang tertuju kepada Kristus (Epan and Santo 2022). Di mana hal tersebut merupakan bagian dari integritas dengan tingkat kejujuran dan kualitas moral yang dimiliki seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebab kepemimpinan Kristen masa kini harus berani memperkuat pendidikan moral dan pembentukan karakter yang baik (Arifianto 2023). Integritas merupakan kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan nilai-nilai yang tidak bertentangan (bafadal et al. 2020). Dan seorang pemimpin Kristen wajib menjalankan model yang serupa dengan keteladanan Tuhan Yesus yang menyatakan diri sebagai gembala (Agus Purwanto 2020). untuk mengayomi dan membawa dampak baik kepada semua manusia. Maka itu para pemimpin Kristen diharapkan menunjukkan integritas, kejujuran, dan kualitas moral yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, serta meneladani Yesus sebagai gembala untuk menginspirasi dan memberikan dampak positif kepada sesama.

Aktualisasi dan Strategi kepemimpinan Kristen Era Kontemporer

Kepemimpinan Kristen yang dilakukan para gembala sidang harusnya ditekankan pada integritas pribadi yang kuat, yang mencakup nilai dedikasi, kesetiaan, kejujuran, dan konsistensi antara kata dan tindakan, inilah yang disebut sebagai Integritas dalam etis teologis. Namun pemahaman dan aktualisasi tersebut harus didasarkan pada ajaran dan pemahaman yang benar dari nilai Alkitabiah. Yang mana aktualisasi tersebut menjadi contoh dan teladan yang nyata. Sejatinnya bahwa keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, dan tipu daya (Kewas 2020). Sehingga kapabilitas dan moralitas harus bersinergi dalam kepemimpinan, yang sebenarnya mengindikasikan tentang suatu kapabilitas atau kemampuan untuk melakukan perbuatan dan tindakan yang berdampak bagi para pengikut atau kelompok orang yang dipimpin (Marbun 2020). Menjadi bagian dari komunitas yang sama sama berjuang untuk membawa kebaikan bagi sesama. Oleh karena itu aktualisasi pemimpin gereja disyaratkan untuk menunaikan peran dan tugasnya secara baik agar terbentuk kepemimpinan yang dapat mengkharmirkan atau menjadi terang dan garam sesuai keinginan Tuhan (Katarina and Siswanto 2018). Maka kepemimpinan bukan berdasarkan atas kekuasaan, kekerasan dan otoriter namun sikap rendah hati, lemah lembut, takut pada Tuhan, pemegang kebenaran, penuh kasih, suka berdamai, dan siap menderita (Condro 2019), dan kerendahan hati harus termanifestasikan dalam setiap kepemimpinan dan pelayanan untuk hidup sepenuhnya hanya bagi Tuhan (Siahaan 2018). Oleh sebab itu kepemimpinan Kristen harus didasarkan pada integritas pribadi yang kuat, berlandaskan nilai Alkitabiah, dan ditandai oleh keteladanan, kapabilitas moral, serta sikap rendah hati, lemah lembut, penuh kasih, dan siap menderita demi kebaikan sesama dan kehendak Tuhan.

Strategi dalam kepemimpinan Kristen dalam era kontemporer juga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan budaya, teknologi, dan sosial yang terjadi di sekitarnya. Sehingga peran kepemimpinan yang etis teologis mampu menopang dan mendukung setiap kegiatan yang dapat membangun integritas dan dedikasi. Maka seorang pemimpin Kristen harus memimpin berdasarkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, belas kasihan, dan kebenaran, menjadi teladan bagi orang lain. Inilah yang harus pemimpin Kristen lakukan dan tentunya pemimpin Kristen harus siap menjadi mentor dan pembimbing bagi anggota jemaat dan generasi penerus, untuk memfasilitasi pertumbuhan spritualitas dan kepemimpinan mereka kedepannya.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan di era kontemporer, upaya untuk membangun dedikasi dan integritas kepemimpinan gereja dalam kerangka etis teologis Kristen menjadi krusial dan sangat penting. Etika kepemimpinan Kristen menuntut adanya kesadaran akan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip iman Kristen yang diterapkan dalam setiap aspek kepemimpinan gereja. Dedikasi dan integritas menjadi dua komponen utama yang harus ditekankan dalam membangun kepemimpinan gereja yang kuat dan relevan di era modern dewasa ini. Etis teologis kepemimpinan Kristen harus dipahami untuk melihat tantangan kontemporer kepemimpinan Kristen, sehingga hal itu menjadi bagian dari pentingnya dedikasi dan integritas dalam kepemimpinan Kristen. Dan pada akhirnya adanya aktualisasi dan strategi kepemimpinan kristen era kontemporer sebagai strategi konkrit untuk membangun dan meningkatkan komitmen para pemimpin gereja, dengan fokus pada pendekatan pembentukan rohani, pengembangan kepemimpinan, dan pembangunan komunitas yang kuat. Terlebih menyoroti tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi para pemimpin gereja dalam menjaga integritas haruslah membuat kepemimpinan Kristen tetap mengupayakan komitmen dan integritas dalam kepemimpinan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdon Arnolus Amtiran, and Arifman Gulo. 2022. "Visi Dan Etika Kepemimpinan Kristen Di Era Post Modernisme." *Jurnal Multidisiplin Madani*. doi: 10.55927/mudima.v2i9.1158.
- Agus Purwanto. 2020. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *Mathetes "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen"* 1(2):133–40.
- Arifianto, Yonatan Alex. 2023. "Mereduksi Banalitas Moral Dan Karakter Pemimpin Kristen: Studi Kepemimpinan Ahab Dalam 1 Raja-Raja 21." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3(2):96–106. doi: 10.52879/didasko.v3i2.94.
- bafadal, ibrahim, Juharyanto Juharyanto, Ahmad Nurabadi, and Imam Gunawan. 2020. "Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3(3):272–82. doi: 10.17977/um027v3i32020p272.
- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivosa. 2021. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai

- Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4(2):183–205.
- Budiman, Sabda, Yelicia Yelicia, and Krido Siswanto. 2021. “Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2(1).
- Cipta, Hendra. 2021. “Dugaan Korupsi Dana Hibah Gereja Di Sintang Rugikan Negara Rp 241 Juta.” *Kompas.Com*.
- Condro, Kuncoro. 2019. “Kepemimpinan Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Ajaran Yesus Kristus Matius 5: 3-12.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8(2):65–94.
- Dharma, A. 2019. “Gaya Kepemimpinan Yang Efektif.” *Journal of Islamic Management and Bussines* 2(1):1–8.
- Djadi, Jermia, and Yoseph Christian Thomassoyan. 2011. “Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini.” *Jurnal Jaffray*. doi: 10.25278/jj71.v9i1.91.
- Epan, Yovianus, and Joseph Christ Santo. 2022. “Doktrin Keutamaan Kristus Dalam Surat Ibrani Bagi Dedikasi Iman Orang Percaya.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. doi: 10.38189/jan.v3i2.403.
- Hertanto, A. S., C. E. Anjaya, and Y. A. Arifianto. 2021. “Kehambaan Kristus Sebagai Model Spirtulitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3(2):131–40.
- Katarina, K., and Krido Siswanto. 2018. “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*. doi: 10.46445/ejti.v2i2.102.
- Kewas, Jendry. 2020. “Pengaruh Kepribadian Dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Tompasso Baru, Ditinjau Secara Teologis Berdasarkan I Timotius 4:12.” *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education* 1(2):47–62.
- Laia, Kejar Hidup. 2019. “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2(2):286–302. doi: 10.34081/fidei.v2i2.46.
- Laily, Rizka Nur. 2020. “4 Fakta Terbaru Pemerkosaan Oleh Oknum Pendeta Di Surabaya, Dilakukan Selama 6 Tahun.” *Merdeka.Com*.
- Manurung, Pandir, and Yuni Karlina Panjaitan. 2021. “Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral.” *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. doi: 10.55649/skenoo.v1i2.10.
- Marbun, Purim. 2020. “Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 1(2):72–87. doi: 10.52220/magnum.v1i2.47.
- Mingus. 2012. *Konflik Kepemimpinan Antar Pejabat Gerejawi Serta Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Jemaat Di GKA Elyon Rungkut Surabaya*. Yogyakarta.
- Ngesti, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. “Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan

- Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3.” *Jurnal Teruna Bhakti* 3(2):144–54.
- Panjaitan, Firman. 2020. “Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1(2). doi: 10.34307/kinaa.v1i2.14.
- Rajagukguk, Johannes S. .. 2019. “Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja.” *Diegesis: Jurnal Teologi* 3(2):13–24. doi: 10.46933/dgs.vol3i2i13-24.
- Samarena, Desti, and Harls Evan R. Siahaan. 2019. “Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi.” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2(1):1–13. doi: 10.34307/b.v2i1.60.
- Saragih, Diany Rita P. 2019. “Implementasi Gaya Pemimpin Rohani Pada Generasi Digital.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2(2):85–100. doi: 10.36972/jvow.v2i2.27.
- Selan, Yunus. 2020. “Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan.” *JURNAL LUXNOS Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6(1–6).
- Siahaan, Harls Evan R. 2018. “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*. doi: 10.33991/epigraphe.v1i1.7.
- Siahaya, Johannis. 2019. “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia.” *Jurnal Teruna Bhakti* 1(1):1–12. doi: 10.47131/jtb.v1i1.8.
- Siburian, Hendro Hariyanto. 2020. “Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini.” Pp. 198–229 in *Sam Soukotta Sang Pemimpin Karakter Kristen*. Tawangmangu.
- Simaremare, Gordon. 2021. “Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2(1):36–52.
- Sualang, Farel Yosua, Afryliyanus Dejunior Budiman, and Anon Dwi Saputra. 2022. “Integritas Pemimpin Berdasarkan Amsal 31:1-9.” *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 12(1):107–31. doi: 10.51828/td.v12i1.229.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1(2):129–47. doi: 10.47530/edulead.v1i2.32.
- Sulistyo, Eko, Talizaro Tafonao, and Septerianus Waruwu. 2024. “Memahami Peran Generasi Dalam Tonggak Kepemimpinan: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Gereja Di Era Digital Sebagai Bagian Dari Relevansi Pelayanan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(2):87–105. doi: 10.62282/juilmu.v1i2.87-105.
- Sutono, Yohanes, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yosan Loveano. 2023. “Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8.” *Jurnal Ap-Kain* 1(1):15–24. doi: 10.52879/jak.v1i1.58.
- Tambuh, Franky. 2022. “Kompetensi Interpersonal Paulus Sebagai Pemimpin Pastoral.” *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. doi: 10.46817/huperetes.v3i1.83.
- Taufik, M. 2021. “Polemik Gereja Bethany, Anak Dan Ayah Saling Gugat - Surya.Co.Id.”

Surya.Co.Id.

Wiersbe, Warten. 1994. *Pengharapan Di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup.